

Peranan PT. Pertamina EP Prabumulih Field dalam Mendukung Danau Shuji Menjadi Desa Wisata di Kabupaten Muara Enim

Hengky Rosadi^{1*}, Erwin Hendra Putra², Emi Ulfianah³, Almira Chairunnisa⁴
Renny Maulidda⁵, Nyayu Latifah Husni⁶, Ade Silvia Handayani⁷

^{1,2,3,4}Corporate Social Responsibility (CSR) Pertamina EP Prabumulih Field,
Sumatera Selatan, Indonesia

^{5,6,7,8}Program Studi Teknik Elektro, Jurusan Teknik Elektro, Politeknik Negeri Sriwijaya,
Indonesia

Email: hengkyrosadi25@gmail.com^{1*}

Abstrak

Desa Lembak yang berada di Kabupaten Muara Enim, memiliki sektor wisata yang sangat potensial untuk dikembangkan. Maka pemerintah Kabupaten Muara Enim membuat kebijakan untuk melibatkan pelaksana usaha dalam rangka berkontribusi dalam pengembangan pariwisata dan ekonomi kreatif. Untuk mendukung kebijakan tersebut, Pertamina EP Prabumulih Field merespon kebijakan tersebut sebagai suatu inovasi sosial dan memenuhi kebutuhan sosial warga-warga di Desa Lembak yang disebut dengan Program Lembak Desa Wisata Shuji (Mbak Dewi Shuji). Adapun tujuan dilakukan program ini adalah untuk memberikan solusi dalam peningkatan pendapatan ekonomi bagi warga Desa Lembak dan sekitarnya. Metode yang digunakan dalam kegiatan ini adalah metode pendampingan dengan teknik pengumpulan data secara observasi, wawancara dan dokumentasi. Dengan adanya desa wisata Danau Shuji ini, telah mampu menciptakan lapangan kerja bagi warga lokal dan menjadi salah satu penggerak perekonomian di Desa Lembak melalui program ekowisata dan hasilnya telah dapat menstimulasi dan bahkan meningkatkan kesejahteraan masyarakat secara menyeluruh sebagai perwujudan dan pembangunan sosial. Sehingga kebermanfaatannya dari program ini bukan hanya dirasakan oleh segelintir orang atau kelompok saja, tetapi juga oleh warga disekitaran Kabupaten Muara Enim.

Kata Kunci: *Desa Wisata; Kerjasama; Pengembangan Desa.*

Abstract

Lembak Village, located in Muara Enim Regency, has a very potential tourism sector to be developed. So, the government of Muara Enim Regency made a policy to involve business implementers in order to contribute to the development of tourism and the creative economy. To support this policy, Pertamina EP Prabumulih Field responded to the policy as a social innovation and to meet the social needs of the residents of Lembak Village, which was called the Shuji Tourism Village Lembak Program (Mbak Dewi Shuji). The purpose of this program is to provide solutions in increasing economic income for the residents of Lembak Village and its surroundings. The method used in this activity is the mentoring method with data collection techniques by observation, interview and documentation. With the existence of this Shuji Lake tourist village, it has been able to create jobs for local residents and become one of the drivers of the economy in Lembak Village through ecotourism programs and the results have been able to stimulate and even improve the welfare of the community as a whole as

an embodiment and social development. So that the benefits of this program are not only felt by a handful of people or groups, but also by residents around Muara Enim Regency.

Keywords: *Tourist Village; Cooperation; Village Development.*

PENDAHULUAN

Desa wisata merupakan salah satu destinasi wisata yang perlu dilakukan pengembangan sehingga dapat memberikan kontribusi yang positif bagi masyarakat. Peran serta dan komitmen antara pemerintah, pelaku usaha dan akademisi untuk memberikan peningkatan literasi dan pendampingan, sangat diperlukan (Budhi Pamungkas Gautama, Yuliawati, Nurhayati, Fitriyani, & Pratiwi, 2020). Dalam mengembangkan desa wisata di Desa Lembak, tidak bisa berjalan sendiri, akan tetapi diperlukannya kolaborasi dari berbagai pihak seperti pemerintah daerah, pemerintah lokal dan pelaku usaha. Proses kolaborasi dalam pengembangan desa wisata memiliki beberapa tahap yaitu, ada dukungan legal/perjanjian kerjasama antara pemerintah dan pelaku usaha, pembangunan dan pengembangan desa wisata, operasional dan pendampingan dalam pengelolaan desa wisata. (Mafaza and Setyowati, 2020)

Sebagai Kabupaten yang memiliki cukup banyak destinasi wisata, Pemerintah Kabupaten Muara Enim menyadari bahwa sektor pariwisata merupakan salah satu sektor yang berpotensi untuk dikembangkan sebagai salah satu sumber pendapatan daerah. Berdasarkan UU Nomor 10 tahun 2009 tentang kepariwisataan pasal 1 ayat 3 menyebutkan bahwa, pariwisata adalah berbagai macam kegiatan wisata dan didukung berbagai fasilitas serta layanan yang disediakan oleh masyarakat, pengusaha, pemerintah dan pemerintah daerah. (Undang - Undang No. 10 Tahun 2009). Pemerintah daerah telah menetapkan kebijakan dalam upaya mewujudkan desa wisata tersebut karena objek wisata bukan hanya menyangkut fisik tetapi juga berhubungan dengan nilai-nilai sejarah, kebudayaan dan keindahan alam (Pertamina, 2022). Kebijakan tersebut akan melibatkan seluruh pelaksana usaha di Kabupaten Muara Enim untuk turut serta mengambil tindakan/berkontribusi mendukung pengembangan pariwisata dan ekonomi kreatif, tidak terkecuali Pertamina EP Prabumulih Field yang bekerja sama dengan Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) Danau Shuji.

Pokdarwis adalah sebuah kelompok masyarakat yang aktif dan peduli terhadap kegiatan pelestarian kawasan wisata. Keterlibatan masyarakat ini adalah sebagai wujud nyata tindakan yang peduli akan kawasan wisata dan sumber daya alam. Melalui kelompok inilah pemeliharaan potensi sumber daya alam bisa diwujudkan. (Komariah, Saepudin, and Yusup, 2018). Pertamina EP Prabumulih Field melalui *Corporate Social Responsibility* (CSR) atau tanggung jawab sosial perusahaan yaitu bentuk tindakan yang diambil oleh perusahaan kepada masyarakat sekitar yang melingkupi pengembangan sumber daya (Dewi Ratna Sari, 2021). Program Lembak Desa Wisata Danau Shuji (Mbak Dewi Shuji) merupakan kegiatan CSR berbasis *community development* (*comdev*) yang memiliki fokus kegiatan berupa pengembangan potensi desa wisata baru di Desa Lembak. Dengan melakukan kolaborasi bersama pemerintah, masyarakat dan akademisi untuk bersama-sama melakukan peningkatan kapasitas sumber daya manusia dan pembangunan wisata Danau Shuji. Pembangunan yang dilakukan dalam hal ini dilihat dari keunikan, keindahan dan nilai keberagaman kekayaan alam, sejarah, budaya dan hasil campur tangan manusia yang dijadikan sebagai daya tarik wisata. (Ningrum et al., 2021). Dengan adanya Program *Community Development* (*Comdev*) dari perusahaan yang dimana sebelumnya Pertamina EP Prabumulih Field telah berhasil melaksanakan program CSR nya di desa burai dengan program Burai Desa Wisata (Bu Dewi) dan dilanjutkan sebagai bentuk pengembangan sekaligus Replikasi program desa wisata melalui program Mbak Dewi Shuji tentunya bertujuan untuk berfokus pada pengembangan desa wisata baru, dengan program peningkatan

kapasitas sumber daya manusia, pembangunan infrastruktur pendukung wisata Danau Shuji dan pendampingan program desa wisata. Hasil dari program ini diharapkan tidak hanya sekedar sebagai salah satu solusi untuk menciptakan lapangan pekerjaan baru bagi masyarakat Desa Lembak dari segi ekonomi. Namun lebih daripada itu, sebagai upaya menciptakan Lingkungan hijau yang ramah lingkungan yang memberikan dampak positif bagi masyarakat untuk dapat menjaga mengatasi kondisi yang tidak menentu baik secara ekonomi, sosial ataupun lingkungan secara berkelanjutan.

METODE

Metode adalah cara kerja yang bersistem untuk memudahkan pelaksanaan suatu kegiatan guna mencapai tujuan yang ditentukan yang digunakan untuk menyelesaikan masalah. Metode yang digunakan dalam pengabdian peranan Pertamina EP Prabumulih Field dalam mendukung Danau Shuji menjadi desa wisata di Kabupaten Muara Enim adalah metode advokasi yaitu kegiatan yang berupa pendampingan terhadap kelompok sasaran masyarakat setempat yang bertujuan untuk mendeskripsikan suatu peristiwa dan memahami fenomena lebih mendalam (Aurellia et al., 2021)

Adapun teknik pengumpulan data yang dilakukan adalah dengan observasi dengan partisipasi aktif, wawancara mendalam, dokumentasi (Sugiyono, 2015) dan *Focus Group Discussion* (FGD). Dengan melakukan observasi, tim pelaksana akan terjun langsung ke lapangan untuk mengumpulkan data dan memberikan pendampingan, wawancara langsung kepada Pokdarwis dan masyarakat setempat secara mendalam untuk menghimpun informasi yang dapat dipercaya, dan dokumentasi sebagai pelengkap dari penggunaan teknik pengumpulan data secara observasi yang berupa foto-foto ataupun video kegiatan yang dilakukan. Metode FGD juga dilakukan untuk menggali keinginan dan kebutuhan masyarakat dalam rangka menentukan program pengembangan yang dihadiri oleh pihak-pihak yang memiliki pengetahuan tentang persoalan yang coba dilakukan penyelesaian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Desa Wisata Danau Shuji Lembak

Selama masa penjajahan Jepang di Indonesia, dari tahun 1942 sampai tahun 1945, Jepang telah memerintahkan pasukannya untuk menjajah sampai ke seluruh pelosok nusantara. Salah satunya adalah Desa Lembak yang berlokasi di Kecamatan Lembak, Kabupaten Muara Enim, Provinsi Sumatera Selatan. Desa tersebut dijadikan markas yang disebut dengan “Shuji” sebagai tempat untuk dapur umum, menyimpan logistik makanan dan minuman, dan senjata-senjata.

Setelah Indonesia merdeka dan Jepang mulai meninggalkan markas tersebut yang pada akhirnya menjadi hutan tidak terawat sehingga masyarakat tidak banyak mengetahui tentang tempat tersebut. Seiring perkembangan zaman, oleh masyarakat setempat, ditemukan banyak sekali peninggalan-peninggalan dan situs bersejarah disekitaran Desa Lembak yaitu bekas bebatuan yang menandakan bahwa tempat tersebut pernah dibuat bangunan. Selain itu ditemukan juga landasan pesawat dan galian lubang yang banyak.

Beberapa tahun kemudian, tepatnya pada 29 Mei 2020, seorang warga asli Desa Lembak, Bob Permana, mengajak beberapa warga lainnya untuk saling bergotong royong membersihkan area yang terdapat danau dan sekitarnya. Awalnya tempat ini digunakan warga untuk menyiram perkebunan karet, kebutuhan sanitasi dan menjadi tempat pemandian penghilang rasa jenuh dikala pandemi covid-19 melanda dan pada akhirnya diberi nama “Danau Shuji” sebagai destinasi desa wisata baru. Sejarah dan keindahan alam menjadi daya tarik wisata Danau Shuji. Dengan kondisi tersebut, Pertamina EP Prabumulih Field melakukan sinergi dengan pemerintah Desa Lembak dan menggiatkan pengembangan desa wisata tersebut.

Hingga saat ini, Danau Shuji telah mempekerjakan sekitar 60-70 orang pegawai warga lokal. Dengan adanya Danau Shuji ini, perekonomian warga lokal terbantu dengan berbagai lapangan pekerjaan disekitar destinasi. Selain itu, Danau Shuji juga memiliki fasilitas permainan wahana air, pondok-pondok bambu untuk tempat bersantai dan banyak sekali spot-spot foto yang cocok bagi para pecinta foto. Pengunjung Danau Shuji sendiri tidak hanya dari wisatawan lokal tetapi juga dari luar daerah Kabupaten Muara Enim yang pada akhirnya nama Desa Lembak menjadi ikut terkenal dan perekonomian kembali membaik.

Peranan Pertamina EP Prabumulih Field

Desa Lembak merupakan salah satu Desa yang berada di Kabupaten Muara Enim, Provinsi Sumatera Selatan. Mayoritas penduduk Desa Lembak berprofesi sebagai pekerja pabrik kayu dan pedagang kerupuk & kemplang rumahan yang memiliki ciri khas tersendiri bagi para konsumennya. Sejak pandemi covid-19 yang melanda, pengaruh besar terjadi pada perekonomian warganya. Banyak warga Desa Lembak yang kehilangan pekerjaan tetap terutama pekerja pabrik kayu.

Pemutusan Hubungan Kerja (PHK) tersebut membuat perekonomian menjadi semakin tidak stabil. Berangkat dari hal tersebut, Pertamina EP Prabumulih Field mengambil peran guna membantu menghidupkan kembali perekonomian di Desa Lembak dengan berkolaborasi bersama masyarakat lokal yang diketui oleh Bob Permana sebagai inisiator pemanfaatan Danau Shuji sebagai destinasi wisata baru.

Sebagai desa yang memiliki danau alam dan peninggalan sejarah serta kebudayaan, potensi untuk dapat dikembangkan menjadi desa wisata cukup besar di tambah lagi dengan kerajinan kuliner kerupuk kemplang khas Desa Lembak. Optimalisasi potensi dan sumber daya yang dimiliki terus dilakukan dengan tidak hanya menargetkan pada aspek ekonomi saja tetapi juga menjaga unsur sejarah dan nilai budaya lokal. Sejak tahun 2020 Pertamina EP Prabumulih Field bersama Pokdarwis Danau Shuji membentuk beberapa kegiatan diantaranya pembangunan wisata air, wisata sejarah, wisata busaya berupa tarian daerah, pengembangan kerupuk dan kemplang serta souvenir khas Desa Lembak, spot foto dan paket wisata.





Gambar 1. Hasil Pembangunan Desa Wisata Danau Shuji

Adapun tujuan dilakukannya program Lembak Desa Wisata Shuji ini adalah:

1. Melestarikan dan menjaga kearifan lokal Desa Lembak
2. Meningkatkan taraf ekonomi masyarakat Desa Lembak
3. Menyerap angka pengangguran
4. Meningkatkan kapasitas dan kualitas SDM Pordakwis Danau Shuji
5. Mendorong inovasi pengembangan Lembak Desa Wisata Danau Shuji

Keberlanjutan Program

Kedepannya program ini akan berkelanjutan melalui beberapa tahapan sebagai berikut:

1. Tahap inisiasi yang mencakup sosialisasi program, pembangunan sarana prasarana Danau Shuji.
2. Tahap pengembangan yang mencakup keberlanjutan pengembangan, pelatihan pengelolaan pariwisata dan pelatihan pembuatan oleh-oleh.
3. Tahap Pemantapan yang mencakup pelatihan pemasaran produk oleh-oleh, perluasan jaringan pemasaran secara online dan offline, pengembangan produksi produk olahan dan pengembangan berbasis edukasi dan lingkungan.
4. Tahapan Penguatan yang mencakup pengembangan sarana dan prasarana lingkungan dan penambahan wahana dan menjadi bagian dari paket wisata untuk Palembang City Tour.
5. Tahap Kemandirian yang mencakup pembentukan Koperasi Unit Desa lembak dan perluasan mitra dan jaringan pemasaran.



Gambar 2. Pelatihan Pengelolaan Manajemen Wisata

Untuk menguatkan keterampilan para pengelola desa wisata Shuji, diadakan pelatihan bagi anggota Pokdarwi, Pengelola dan UMKM Danau Shuji yang belum memiliki keterampilan dalam mengelola manajemen wisata dengan bekerja sama Dinas Pariwisata Kabupaten Muara Enim serta dinas-dinas terkait lainnya. Hasil dari pelatihan tersebut, kelompok dapat menghasilkan ketersediaan tiket masuk dan tiket parkir untuk wisatawan. Kemudian, adanya pengembangan paket wisata air, wisata sejarah dan wisata budaya.

Dengan adanya pembangunan, pendampingan yang dilakukan oleh Pertamina EP Prabumulih Field, terdapat berbagai manfaat yang bisa diperoleh baik dari segi lingkungan, segi ekonomi dan segi sosial. Dari segi lingkungan, terjadi penambahan populasi ikan yang ditebar di Danau Shuji dan dipercantik dengan tanaman dengan sentuhan Jepang. Dari segi ekonomi, Danau Shuji telah dikunjungi kurang lebih 1200 orang wisatawan dengan pendapatan jasa dari parkir kendaraan, penjualan souvenir, kuliner dan sewa saung dapat mencapai kurang lebih Rp 50 juta. Dari segi sosial, kunjungan wisatawan semakin meningkat dan terdapat kelompok untuk saling berbagi pengalaman dan pengetahuan terkait dengan pengembangan desa wisata Danau Shuji.

SIMPULAN

Pertamina EP Prabumulih Field turut berkontribusi mendukung program desa wisata melalui CSR yaitu Program Lembak Desa Wisata Danau Shuji yang fokus kegiatannya berupa pembangunan dan pengembangan desa wisata baru. Dengan berkolaborasi dengan Pokdarwis, aspek ekonomi masyarakat setempat telah membaik sejak terjadinya pandemi covid-19. Destinasi wisata Danau Shuji yang menawarkan keunikan dan daya tarik bagi wisatawan yang berkunjung untuk mengetahui wisata sejarah, budaya dan alamnya. Dengan menyuguhkan panorama danau alam yang bersih dan tenang, wisatawan dapat menikmati keindahan di saung-saung yang terdapat pada pinggir danau dan berbagai spot foto. Dengan adanya Desa Wisata Danau Shuji ini mampu menciptakan lapangan kerja bagi warga

lokal yang terkena PHK atau belum mendapat pekerjaan dan menjadi salah satu penggerak untuk mensejahterakan ekonomi.

Program ini selanjutnya disarankan untuk melakukan pengembangan destinasi desa wisata salah satunya adalah dengan meningkatkan kegiatan pelatihan/penyuluhan/sosialisasi/promosi event-event kebudayaan yang mendatangkan narasumber ahli dengan bekerja sama baik dari pemerintah daerah setempat atau luar daerah.

DAFTAR PUSTAKA

- Aurellia, Almira, Lestari, Dwi, Novitasari, Ega Putri, Melani, Laeli Amelia, Saputro, M. Aji, Sulthon, M. Wildan, Fikri, Al, & Yusuf, Mochammad. (2021). Optimalisasi Potensi Wisata Lembah Cinta Dan Umkm Di Desa Gajah Sebagai Strategi Pemulihan Dari Keterpurukan Optimization of Potential Tourism of Love and Small and Medium Micro Enterprises (Umkm) in Gajah Village As a Recovery Strategy From Due To the. *Journal of Public Service*, 5(1), 151–157.
- Budhi Pamungkas Gautama, Yuliawati, Ayu Krishna, Nurhayati, Netti Siska, Fitriyani, Endah, & Pratiwi, Ilma Indriasri. (2020). Pengembangan Desa Wisata Melalui Pendekatan Pemberdayaan Masyarakat. *BERNAS: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(4), 355–369. <https://doi.org/10.31949/jb.v1i4.414>
- Dewi Ratna Sari, Ajeng Biantari. (2021). Evaluasi Program Bidiksiba dari CSR PT. Bukit Asam, Tbk. *Jurnal Indonesia Sosial Sains*, 2(7), 1088–1096.
- Komariah, Neneng, Saepudin, Encang, & Yusup, Pawit M. (2018). Pengembangan Desa Wisata Berbasis Kearifan Lokal. *Jurnal Pariwisata Pesona*, 3(2), 158–174. <https://doi.org/10.26905/jpp.v3i2.2340>
- Mafaza, Ardhia, & Setyowati, Kristina. (2020). Collaborative Governance Dalam Pengembangan Desa Wisata. *Jurnal Kebijakan Publik*, 11(1), 7. <https://doi.org/10.31258/jkp.11.1.p.7-12>
- Ningrum, Tia, Oktavia, Maharani, Taufik, Mirna, Utomo, Budi, Heldayani, Ani, & Rosita, Laili. (2021). Development Of Lake Shuji Tourism Potential On Socio-Economic Community In Lembak Village. *Journal of Geography Science and Education*, 3(2), 6–15.
- Pertamina. (2022). *Sinergi Pertamina EP Prabumulih Field Bersama Masyarakat Melalui Program Pemberdayaan*. Jakarta Selatan: Yayasan Indocita Madani.
- Sugiyono. (2015). Metode Penelitian Pendidikan. In *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*. Bandung: Alfabeta.
- Undang - Undang No. 10 Tahun 2009. *Tentang Kepariwisataaan*.